ISSN CETAK 2615-4587 - ISSN ONLINE 2620-6382

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKN TENTANG KEBERAGAMAN SUKU, BANGSA, SOSIAL DAN BUDAYA DI INDONESIA DENGAN PEMBELAJARAN MODEL *ELABORASI (EB)* SISWA KELAS IV SDN PINTU KECAMATAN JENANGAN

SRI WAHYU HANDAYANI, S.Pd.
SD Negeri Pintu Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa keterampilan siswa untuk bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya pada kompetensi dasar Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia sangat rendah, yakni hanya 53,85% dari jumlah siswa dinyatakan tuntas belajar dan nilai rerata yang dicapai hanya 57,69. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan model pembelajaran Elaborasi. Apabila guru menerapkan model pembelajaran Elaborasi diharapkan minimal 75% dari jumlah siswa terampil dalam pembelajaran berkompetensi dasar Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 3 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan kompetensi dasar Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia melalui metode *Elaborasi*, siswa Kelas IV SDN Pintu Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Peranan model pembelajaran Elaborasi dalam meningkatkan hasil belajar Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) yakni : pada siklus I 68,08; siklus II 74,62, dan siklus III 80,77. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus terakhir, yaitu pada siklus I hanya 69,23%, siklus II meningkat menjadi 76,92%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

Kata Kunci : hasil belajar. aturan lingkungan masyarakat. *Elaborasi (EB)*

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang merupakan prasyarat yang harus dipenuhi dalam penentuan kenaikan kelas. Oleh karena itu siswa wajib mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yakni 75.

Berdasarkan hasil observasi lapangan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas IV pada kompetensi dasar Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia saat ini masih jauh dari standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan terutama pada domain psikomotorik atau keterampilan. Sedangkan harapan hasil belajar telah mencapai ketuntasan dalam belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah 75. Namun kenyataan di lapangan berdasarkan dokumen yang ada bahwa pencapaian ketuntasan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada kompetensi dasar Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia hanya 53,85% saja. Dengan mean skor yang telah dicapai 57,69. Jika kenyataan ini dibiarkan, maka siswa akan semakin sulit untuk memperbaiki hasil belajarnya bahkan mungkin akan menjadikan siswa semakin tidak suka pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Padahal dalam kehidupannya sehari-hari, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat berguna.

Sebagai upaya memecahkan permasalahan ini kami bawa dalam diskusi bersama 2 orang kolaborator. Berdasarkan pembicaraan kami bertiga, dapat ditarik suatu kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa. Permasalahan itu muncul karena adanya pembelajaran konvensional yang selama ini dilaksanakan, tidak digunakannya berbagai

teknik atau metode dalam penyelesaian suatu masalah Pendidikan Pancasila dan Kewarga-negaraan. Kebiasaan yang dilakukan adalah guru memberi contoh penyelesaian kemudian siswa mengerjakan sesuai contoh, sehingga jika suatu saat siswa dihadapkan pada masalah yang agak berbeda, mereka akan mengalami kesulitan, apalagi kalau guru tidak menjelaskan langkah-langkah pengerjaannya.

Atas dasar hal tersebut, maka peneliti menawarkan suatu strategi pembelajaran *Elaborasi (EB)* sebagai suatu strategi pembe-lajaran dalam Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia. Model Elaborasi ini dapat memberikan gambaran secara konkret tentang masalah dalam kompetensi dasar Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia.

Pembelajaran model EB ini dikem-bangkan oleh Reigeluth dengan pola penyajian isi (epitome), menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan siswa untuk menampilkan unjuk kerja, elaborasi tahap pertama, pemberian rangkuman, elaborasi tahap kedua, sintesa akhir (Uno, 2006:164). Teori tersebut berakar pada teori psikologi kognitif dan hasil-hasil temuan riset yang menunjukkan bahwa peserta didik akan belajar dengan baik ketika apa yang dipelajarinya dikaitkan dengan apa yang mereka ketahui dan ketika mereka secara aktif belajar sendiri (Trianto, 2007).

Pembelajaran Model *Elaborasi (EB)* ini dijamin akan mampu meningkatkan minat siswa, sekaligus menjadikan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan semakin riil dan sangat dekat dengan kehidupannya. Penera-pan pembelajaran model *EB* pada pembelajaran tentang Memahami berbagai bentuk keberaga-man suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia diharapkan dapat menjadikan siswa merasa bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat berguna dalam kehidupannya sehari-hari. Disamping itu siswa akan lebih mudah memahami permasalahan tentang satuan jarak dan kecepatan karena belajar dengan menggunakan teknik yang riil.

Pembelajaran Model *Elaborasi (EB)* dimulai dengan sesuatu yang riil sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan model EB tidak hanya berhubungan dengan dunia nyata saja, tetapi juga menekankan pada masalah nyata dapat dibayangkan. Jadi penekanannya pada membuat sesuatu masalah menjadi nyata dalam pikiran siswa. Dengan demikian konsep-konsep yang abstrak dapat saja sesuai dan menjadi masalah siswa, selama konsep itu nyata berada pada pikiran siswa.

Penerapan strategi pembelajaran model EB pada materi ajar Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia, penulis sangat optimis mampu meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa sekaligus meningkatkan keterampilan siswa dalam Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia pada siswa Kelas IV dalam pembelajaran.

Pengertian Strategi Pembelajaran Model *Elaborasi (EB)*

Pembelajaran *Elaborasi (EB)* adalah strategi pembelajaran yang memiliki ciri memulai pembelajaran dari penyajian isi pada tingkat umum bergerak ke tingkat rinci (Uno, 2006:142). Sedikitnya terdapat tujuh prinsip yang dikembangkan dalam strategi pembela-jaran model *Elaborasi (EB)*, yakni sebagai berikut: 1) Penyajian kerangka isi, yakni menunjukkan bagian-bagian utama bidang studi dan hubungan utama di antara bagian-bagian tersebut; 2) Elaborasi secara bertahap, yakni bagian-bagian yang tercakup dalam kerangka isi akan dielaborasikan secara bertahap; 3) Bagian terpenting disajikan pertama kali, yaitu pada suatu tahap elaborasi apapun pertimbangan yang dipakai, bagian terpenting akan dielaborasi pertama kali; 4) Cakupan optimal elaborasi, maksudnya kedalaman dan keluasan tiap-tiap elaborasi akan dilakukan secara optimal; 5) Penyajian pensintesis secara bertahap, maksudnya pensintesis akan diberikan setelah setiap kali melaksanakan elaborasi; 6) Penyajian jenis pensintesis, artinya jenis pensintesis akan disesuaikan dengan tipe isi bidang studi; 7) Tahapan pemberian rangkuman, artinya akan

diberikan sebelum setiap kali menyajikan pensintesis.

Pengertian Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan peserta didik dalam menguasai pelajaran yang disampaikan meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan. (BSNP, 2007:11). Adapun yang dimaksud keterampilan pada penelitian ini adalah keterampilan peserta didik dalam memahami pengetahuan tentang pengukuran waktu, sudut, jarak dan kecepatan sehingga memiliki keterampilan Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia dengan benar.

Hubungan Pembelajaran Model *Elaborasi (EB)* dengan Keterampilan

Pendekatan ini dipilih karena dengan pendekatan inilah masalah- masalah yang dipelajari sesuai dengan minat siswa dan dekat dengan kehidupannya sehingga diharapkan akan memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih aktif dalam belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Sedangkan Strategi Pembelajaran Model *Elaborasi (EB)* ini dapat mengkonkretkan suatu masalah Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia disamping itu siswa akan lebih mudah untuk mengingatnya dari pada harus menghafalkan pembelajaran kompetensi dasar Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia.

METODE

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia pada Mata Pelajaran PPKn dengan Pembelajaran Model *Elaborasi (EB)* Siswa Kelas IV SDN Pintu Kecamatan Jenangan" dilaksanakan di SDN Pintu yang terletak di Jalan Sidao Luhur No. 03, Desa Pintu, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas IV SDN Pintu Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo pada Semester I tahun pelajaran 2017/2018, sejumlah 13 siswa.

Rancangan Penelitian

Perencanaan, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan keterampilan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembenahan Rencana Pembelajaran; 4) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam poroses pembelajaran dalam rangka pelaksanaan penilaian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan; 6) Perbaikan instrumen penelitian yang dilakukan dengan uji validitas permukaan yaitu mendiskusikan instrumen tersebut dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 7) Perbaikan alat evaluasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas penguasaan konsep siswa, sehingga peran Pembelajaran Model *Elaborasi (EB)* benar-benar meyakinkan.

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan yakni alur penerapan strategi pembelajaran model *Elaborasi (EB)*.

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan.

Refleksi, Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

Pengumpulan Data

Data tentang keterampilan siswa dalam kompetensi dasar Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis dan tes uji petik kerja prosedur/proyek. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar

observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh data adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar. Sedangkan jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dan tes uji petik kerja prosedur. Instrumen non tes yang digunakan berbentuk observasi, wawancara, dan jurnal.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat keterampilan siswa dalam menguasai materi ajar Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan Strategi Pembelajaran Model *Elaborasi (EB)* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan strategi pembelajaran ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tentang materi Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi lapangan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas IV pada kompetensi dasar Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia saat ini masih jauh dari standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan. Sedangkan harapan hasil belajar telah mencapai ketuntasan dalam belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah 75. Namun kenyataan di lapangan berdasarkan dokumen yang ada bahwa pencapaian ketuntasan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada kompetensi dasar Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia hanya 53,85% saja, dengan mean skor yang telah dicapai 57,69. Ditengarai munculnya permasalahan ini karena masih diterapkannya pembelajaran secara tradisional dengan iklim pembelajaran yang kurang menyenangkan.serta materi ajar kurang kontekstual.

Atas dasar hal tersebut, maka peneliti menawarkan suatu strategi pembelajaran model *Elaborasi (EB)* yang dapat memberikan gambaran secara konkret tentang satuan jarak dan kecepatan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 Siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 4) Menyiapkan Lembar Observasi; 5) Membuat Pedoman wawancara, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 6) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, 1) Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan pada materi ajar Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada materi ajar Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Guru pada dua pertemuan pertama telah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan tepat, karena sering atau selalu menunjukkan aspek-aspek yang diamati.

Adapun hasil tes Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Siklus I adalah : 3 siswa mendapat skor 50; 1 siswa mendapat skor 60; dan 9 siswa mendapat skor 75. Skor rata-rata 68,08. Skor tertinggi 80. Skor terendah 50. Siswa tuntas 9 (69,23%). Siswa tidak tuntas 4 (30,77%).

Refleksi, Mengacu pada hasil analisis dari observasi pada siklus pertama penelitian diperoleh hasil sebagai berikut. 1) Sudah ada kemajuan terhadap keaktifan siswa. Hal ini terlihat ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% atau dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus berikutnya; 2) Keterampilan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada materi ajar Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia, sudah mengalami kemajuan dari 53,85% menjadi 69,23%, namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalamc kompetensi dasar Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 15,38% itu sudah lumayan, berarti dari 13 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 9 siswa; 3) Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran Model *Elaborasi (EB)* Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan, Pertemuan pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi Mengidentifikasi macam-macam norma yang berlaku di masyarakat. Pada pertemuan keempat siswa melakukan unjuk kerja tentang kompetensi dasar Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang keterampilan siswa dalam mempelajari kompetensi dasar Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia. Pelaksanaan pada pertemuan siklus II sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Sebagai hasil dari implementasi tindakan dan observasi, diperoleh hasil penelitian pada siklus II. Adapun hasil tes Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Siklus II adalah : 1 siswa mendapat skor 60; 2 siswa mendapat skor 70; 6 siswa mendapat skor 75; dan 4 siswa mendapat skor 80. Skor rata-rata 74,62. Skor tertinggi 80. Skor terendah 60. Siswa tuntas 10 (76,92%). Siswa tidak tuntas 3 (23,08%).

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sebagian besar siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini

merupakan kemajuan walaupun belum luar biasa. Kemajuan tersebut mendekati target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Keterampilan siswa dalam Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia, sudah mengalami kemajuan dari rerata yang dicapai pada siklus sebelumnya 68,08 meningkat menjadi 74,62 namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Sedangkan persentase ketuntasan meningkat menjadi 76,92% dibanding siklus sebelumnya 69,23% Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 7,69% itu sudah lumayan, berarti dari 13 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 10 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran Model *Elaborasi (EB)*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Hasil Penelitian Siklus III

Perencanaan, Pertemuan pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi Menjelaskan fungsi norma dalam masyarakat. 3). Pada siklus III pertemuan keenam, siswa melakukan unjuk kerja tentang kompetensi dasar Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang hasil belajar siswa dalam kompetensi dasar Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pada pertemuan siklus III sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Adapun hasil tes Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Siklus III adalah : 3 siswa mendapat skor 75; 7 siswa mendapat skor 80; 1 siswa mendapat skor 85; dan 2 siswa mendapat skor 90. Skor rata-rata 80,77. Skor tertinggi 90. Skor terendah 75. Siswa tuntas 13 (100%). Semua siswa tuntas.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah mampu belajar mandiri, disamping itu siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 3 tercatat ada 10 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 13 siswa di Kelas IV. Jika dihitung persentasenya berarti 76,92% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil; 2) Keterampilan siswa dalam Memahami berbagai bentuk keberaga-man suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia sudah mengalami kemajuan, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rerata kelas, pada siklus II mencapai 74,62 pada siklus III meningkat menjadi 80,77 Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Adapun persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar dalam kompetensi dasar Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia pada siklus II 76,92% dan pada siklus III meningkat menjadi 100% Dengan kenaikan 23,08% itu sangat bagus, berarti dari 13 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 13 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran Model *Elaborasi (EB)*.

PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan salah satu diantaranya adalah penggunaan strategi pembelajaran Model *Elaborasi (EB)*.Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang hasil belajar Pendidikan

Pancasila dan Kewarganegaraan pada siklus I berada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berketerampilan rendah dalam hal belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Di samping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang baik, serta belum memahami kriteria penilaian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang meliputi : (1) Menyiap-kan bahan dan peralatan (2) Melakukan kegiatan dengan prosedur yang benar; (3) Ketepatan Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia (4) Kelengkapan keterangan dan normalisasi, (5) Kerapian dan kebersihan.

Adapun hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang termasuk kategori tinggi 30,77%, Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterampilan cukup, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup dapat belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa ini dimungkinkan karena strategi pembelajaran yang digunakan guru selalu bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Pada siklus III diperoleh hasil yang menunjukkan kategori keterampilan siswa dalam belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mampu belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan baik. Atau dapat diartikan bahwa keterampilan siswa dalam belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tinggi. Tidak ada siswa atau sebesar 0% yang belum dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan baik. Mungkin hal ini disebabkan siswa tersebut memang berketerampilan rendah.

Tingginya peningkatan keterampilan siswa dalam belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang ditunjang demngan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai penggunaan strategi pembelajaran Model *Elaborasi (EB)*.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Model *Elaborasi (EB)* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan dalam belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tentang Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia pada khususnya dan prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada umumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: ”Keterampilan dalam belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tentang Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia dapat ditingkatkan melalui penggunaan strategi pembelajaran Model *Elaborasi (EB)*”.

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran Model *Elaborasi (EB)* membuktikan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tentang Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti keterampilan kompetensi dasar Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, pada siklus pertama hanya 9 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir 13 siswa dari jumlah keseluruhan 13 siswa atau seluruh siswa di Kelas IV mampu memenuhi

standar ketuntasan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam arti semua siswa dinyatakan tuntas belajar. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Saran

Guru : Hendaknya guru bersedia mencoba menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi khususnya strategi pembelajaran Model *Elaborasi (EB)* dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jika guru berkenan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui strategi pembelajaran Model *Elaborasi (EB)* maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri bentuk penerapannya karena lebih sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang dibinanya.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang digunakan. Sebab hanya dengan jalan inilah nantinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya hasil belajar siswa. Apabila para guru telah berhasil menciptakan strategi, dan strategi pembelajaran pembelajaran yang menarik, niscaya para siswa akam memiliki respon yang positif, dan motivasi belajar yang tinggi demi meraih cita-citanya dikemudian hari.

Peneliti Lanjutan : Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian Tindakan Kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini, disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan strategi pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan perlu disusun secara cermat dengan mempertimbangkan pengalaman dan karakteristik siswa, keterampilan, dan pemahaman guru terhadap fungsi dan perannya dalam Penelitian Tindakan Kelas, serta perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan; 3) Agar pada saat tindakan dilaksanakan tidak mengalami kesulitan dan tidak sampai terjadi tidak tepat sasaran maka dihimbau pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian dipersiapkan secara matang

DAFTAR RUJUKAN

BSNP. 2007. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas.

BSNP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas.

Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.* Jakarta : PN Balai Pustaka.

Ghony, Djunaidi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang Press.

Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Uno, Hamzah. 2006. *Strategi Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.